

**PERAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
KELAS RENDAH SELAMA PEMBELAJARAN DARING**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ANGGITYA NUR PRATIWI

A510160195

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
KELAS RENDAH SELAMA PEMBELAJARAN DARING**

PUBLIKASI ILMIAH

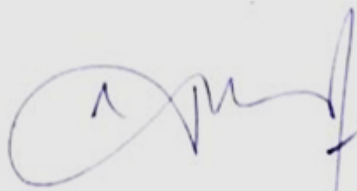
Oleh:

ANGGITYA NUR PRATIWI

A510160195

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Muhammad Abduh', written over a light blue grid background.

(Muhammad Abduh, S.Pd., M.Pd)

NIDN. 04281190001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA KELAS RENDAH SELAMA PEMBELAJARAN DARING**

oleh:

ANGGITYA NUR PRATIWI
A510160195

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jum'at, 26 Maret 2021

Dan dinyatakan telah memnuhi syarat

Dewan Penguji

- | | |
|--|---------|
| 1. Muhammad Abduh.S.Pd,M.Pd
(Ketua Dewan Penguji) | (.....) |
| 2. Dr.Minsih,M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji) | (.....) |
| 3. Dr.Sukartono
(Anggota II Dewan Penguji) | (.....) |



Dekan

(Prof. Dr. Harun Joko Pravitno)

196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan



ANGGITYA NUR PRATIWI

A510160195

PERAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS RENDAH SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dan kendala yang dihadapi guru dalam penguatan karakter disiplin pada siswa kelas rendah di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri selama pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara berbantuan platform whatsapp dan google form yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan orang tua siswa, serta pencermatan beberapa dokumen pendukung. Teknik analisa data menggunakan konsep Milles & Huberman yaitu, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini didapatkan peran yang dilakukan guru di antaranya, mendorong siswa untuk disiplin, memberikan teladan dan mengarahkan siswa ke perilaku yang positif, membangun kerja sama dengan orang tua siswa, memberikan pujian dan emoticon jempol, membuat peraturan pada pembelajaran daring, melakukan penilaian kedisiplinan siswa. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk disiplin, tidak memiliki smartphone dan kurangnya pendampingan dari orang tua.

Kata kunci: peran guru, karakter disiplin, daring

Abstract

This research seeks to explain the function and constraints of teachers. In emphasizing the nature of discipline in the low school, teachers faced in strengthening the character of discipline in low grade students at Baturetno Wonogiri Public Elementary School 3 during online learning. Data collection methods used interviews with WhatsApp and Google form channels conducted with school principals, teachers and student parents, as well as observing several supporting documents. The methodology of data analysis uses the idea of Milles & Huberman, namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions. This analysis uses a qualitative method with a descriptive form. The data validity test used the technique of triangulation. Source data collection used mapping. The results of this study suggest that the teacher's position included promoting discipline for students, providing role models and leading students to appropriate behaviors, building cooperation with student parents, Giving praise and gold star emoticons, making online learning guidelines, performing disciplinary reviews Students. The challenges faced by students are the lack of information of disciplined students, the lack of smartphones, and the levels of personal assistance.

Keywords: teacher's role, discipline character, online.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang didalamnya terdapat kegiatan pengajaran, pembimbingan serta pelatihan yang berguna

untuk kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan UU RI No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 yang memuat tentang tujuan pendidikan, tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Utami, 2015). Maka dari itu, sebaiknya anak dibekali dengan pendidikan yang cukup bukan hanya pengetahuan saja, tetapi pendidikan moral dan karakter juga harus ditekankan.

Menurut Dinas Pendidikan terdapat 18 karakter yang harus dimiliki oleh siswa. Salah satu karakter tersebut yaitu karakter disiplin. Nilai karakter disiplin yang dimiliki oleh peserta didik akan mendorong munculnya nilai karakter yang lainnya, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama (Wuryandani, 2014). Maka dari itu, peran Sekolah Dasar pada saat ini menjadi penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter.

Indonesia dan berbagai negara tengah menghadapi pandemi *Covid-19* yang mengharuskan pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Terkait hal tersebut, Pemerintah Indonesia memberikan kebijakan mengenai pelaksanaan pembelajaran *online* atau daring. Menurut Santika (2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan jaringan internet dan tidak dilakukan secara tatap muka. Pada pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan dengan lancar, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan Mastur et al. (2020) menunjukkan bahwa faktor yang menghambat pembelajaran daring antara lain tidak disiplin dalam hal waktu, keterlambatan mengirimkan naskah tugas siswa, dan perilaku siswa yang cenderung malas belajar ketika di rumah. Oleh karena itu, peran guru dalam pemberian penguatan karakter disiplin harus diberikan, terutama untuk peserta didik kelas rendah.

Rentang usia siswa kelas rendah Sekolah Dasar di Indonesia antara 6-9 tahun. Menurut Kusmaedi (Harlina, 2020) pada masa ini perkembangan sosial anak terjadi dengan cepat, sikap anak mudah berubah-ubah dan cenderung egois, senang bertengkar, suka bermain dalam kelompok, dan memiliki keingintahuan yang tinggi, dan suka meniru dengan apa yang mereka lihat disekitarnya. Maka dari itu, semua potensi tumbuh-kembang anak harus diperhatikan agar bisa berkembang dengan baik,

terutama dalam pembentukan karakter, karena pada usia inilah karakter itu akan lebih mudah ditanamkan ke dalam diri anak melalui teladan perilaku dari orang-orang sekitar dan juga rangsangan berupa ilmu, pemahaman, dan kebiasaan (Harlina, 2020). Maka dari itu, peran guru kelas rendah sangat penting dalam penguatan karakter disiplin siswa pada pembelajaran daring.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ansori, 2020; Febriyanto et al., 2020; Lian et al., 2020) menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah berperan aktif dalam penguatan karakter disiplin siswa, sehingga guru dan kepala sekolah harus memiliki teladan yang baik kepada siswa selama di sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurrita (2018), menunjukkan bahwa cara yang diterapkan guru dalam mendidik karakter peserta didik yaitu dengan penanaman moral kepada mereka, salah satunya nilai tanggung jawab. Oleh sebab itu, kedisiplinan bisa diterapkan oleh guru secara konsisten ketika pembelajaran berlangsung, agar setiap peserta didik bisa memiliki kepribadian yang baik. Seperti yang sudah dilakukan di SD Negeri Baturetno Wonogiri, sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter tersebut diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Adanya pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru, diharapkan dapat menghindari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi kepada peserta didik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Ansori (2020) menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan yang masih dilakukan oleh guru, yaitu guru belum menjalankan tugas dan peran dengan baik, guru tidak disiplin datang ke sekolah dan kadang bolos ke sekolah. Berdasarkan penelitian di atas, contoh tidak baik yang diberikan oleh guru dapat berakibat pada karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Sependapat dengan Mulyasa dalam Kurniati et al. (2020), bahwa guru yang memberikan contoh baik akan menghasilkan pendidikan yang bagus. Sedangkan penelitian yang dilakukan Marjo (2019), menunjukkan bahwa permasalahan tidak disiplin banyak terjadi pada peserta didik seperti, bermain handphone yang berlebihan, kesulitan bangun pagi, waktu sholat yang tidak disiplin, dan tidak termotivasi untuk melakukan pekerjaan rumah. Sehingga, untuk membentuk karakter yang baik kepada peserta didik harus dimulai dari guru itu sendiri ketika di sekolah.

Permasalahan juga terjadi di SD Negeri Baturetno 3 Wonogiri, pelaksanaan pembelajaran yang berubah menjadi daring menyebabkan guru sulit untuk mengontrol peserta didik. Guru tidak bisa mengetahui bagaimana sikap siswa selama pembelajaran daring, terutama untuk siswa kelas rendah. Permasalahan yang lain yaitu, terdapat perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran daring, yaitu siswa telat dalam melakukan absensi dan telat dalam mengumpulkan tugas. Pembelajaran yang dilakukan secara daring, juga menyebabkan guru terbatas dalam menunjukkan sikap disiplin ketika pembelajaran.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Penelitian terdahulu terfokus pada pelaksanaan pembelajaran sebelum *covid-19*, sedangkan penelitian yang sekarang yaitu dilakukan pada saat pembelajaran daring. Selain itu, penelitian yang sekarang terfokus pada penguatan karakter disiplin pada siswa kelas rendah. Maka dari itu, berdasarkan penelitian terdahulu dan pemaparan masalah di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa Kelas Rendah Selama Pembelajaran Daring”.

2. METODE

Jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau peristiwa (Moleong, 2007). Desain penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kriyantono dalam Akhmad (2015) menjelaskan bahwa, jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah dikumpulkan dengan memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek yang diteliti pada saat itu, sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan yang sesungguhnya.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Baturetno 3 Wonogiri. Waktu penelitian akan dilaksanakan terhitung dari bulan September hingga bulan Desember 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan dua cara yaitu, wawancara dan dokumentasi. Menurut Moleong (2007) wawancara merupakan percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan antara dua pihak, yaitu

pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Linarwati et al., 2016). Wawancara pada penelitian ini termasuk wawancara berstruktur, yaitu wawancara tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang sudah disusun dan direncanakan sebelumnya (Rachmawati, 2007). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbantuan *whatsapp* dan *google form* oleh guru kelas I, II dan III SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Maka dari itu, dokumentasi termasuk jenis data sekunder. Menurut Moleong dalam Arikunto (2010), dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Pada penelitian ini, menggunakan beberapa dokumen berupa data guru kelas I, II dan III, data siswa, data orang tua siswa, serta data-data berupa gambar yang mendukung dalam penelitian, RPP, presensi.

Untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis dalam penelitian, maka menggunakan pengecekan keabsahan data yang diperlukan dalam membuktikan kebenaran yang terdapat di lapangan. Teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data disebut dengan triangulasi (Zuldafril, 2012). Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik keabsahan data yang menggunakan lebih dari satu sumber untuk mengecek kebenaran data (Wijaya, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan hasil wawancara antara guru kelas I, II, dan III, kepala sekolah dan orang tua siswa.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Patton dalam Ibrahim (2015), analisis data kualitatif merupakan proses urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, hingga dalam proses penafsiran analisis data dalam penelitian ini diolah melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sependapat dengan Sugyiono (2010) analisis data dibagi menjadi tiga antara lain reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi. Mereduksi data berarti meringkas dan memilih data yang dapat digali yang

berguna dalam penelitian (Sugiyono, 2010). Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya (Sugiyono, 2010). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang di harapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Guru dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa Kelas Rendah

Hasil penelitian mendorong peserta didik untuk disiplin. Salah satu contoh disiplin yang dilakukan yaitu melakukan absensi setiap hari melalui *whatsapp grup*. Absensi dilakukan oleh guru agar siswa disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri selama pembelajaran daring. Kedisiplinan merupakan nilai moral yang harus dimiliki oleh setiap orang, terutama siswa yang masih dalam tahap penempahan sikap dan karakter (Mahrani et al., 2020).

Selain penerapan absensi, terdapat guru yang mendorong anak agar disiplin dengan cara pembiasaan membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Guru mendorong peserta didik untuk memiliki semangat dalam mencapai prestasi yang baik. Untuk dapat mewujudkan prestasi yang diinginkan, maka siswa harus rajin untuk membaca buku. Sependapat dengan teori Suharso (Nursalina & Budiningsih, 2014) menyatakan bahwa membaca adalah melihat dan memahami isi dari sebuah tulisan, mengeja dan menghafalkan, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, serta memperhitungkan apa yang tertulis. Sehingga, membaca buku dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan yang dimiliki siswa.

Mendorong anak untuk disiplin juga dilakukan oleh guru kelas rendah dengan cara mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas yang sudah diarahkan oleh guru. Guru selalu mengarahkan dan mengingatkan anak melalui *whatsapp grup* agar anak tidak lupa untuk mengerjakan tugas. Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah, bukan berarti anak lupa akan kewajibannya dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Anak harus bisa membagi waktunya antara bermain dan mengerjakan tugas. Mengenai disiplin dalam penggunaan waktu senada dengan pendapat Wiyani (Putra, 2021) bahwa waktu yang sudah berjalan tidak dapat kembali lagi, sehingga manusia harus memanfaatkan waktunya dengan teratur dan digunakan untuk hal-hal yang berguna

Selain itu guru memberikan teladan dan mengarahkan siswa ke perilaku yang positif. Di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri, hal yang dilakukan guru kelas rendah yaitu, membimbing siswa untuk mengerjakan tugas-tugas dengan disiplin. Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Keteladanan guru juga ditunjukkan dengan guru selalu tepat waktu dalam pembelajaran daring, guru memulai pembelajaran dengan berdoa, guru juga mengingatkan siswa untuk selalu mengucapkan kata tolong, maaf, dan terimakasih. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (Kurniati & Divan, 2020) bahwa, pendidikan akan berhasil dimulai dari guru-gurunya yang berperilaku baik. Maka dari itu, sebagai pendidik, guru tidak hanya mengetahui materi yang diajarkan saja. Namun, guru juga harus dapat memberikan teladan yang baik agar bisa dijadikan panutan untuk siswanya.

Pelaksanaan pembelajaran daring perlu dilakukan dengan penggunaan media yang bervariasi agar siswa tidak jenuh. Strategi yang diterapkan guru di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri dalam pemberian teladan kepada siswa yaitu dengan memberikan video pembelajaran yang di unduh dari *youtube*. Video pembelajaran yang biasanya guru berikan yaitu video yang berisi tentang penerapan protokol kesehatan, menjaga kebersihan, dan video tentang disiplin dalam belajar. Dengan adanya video tersebut, membuat siswa merasa lebih tertarik dan lebih memahami isi dari video tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, pada saat proses penguatan karakter disiplin melalui proses pemberian keteladanan yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan pendapat Tu'u (Putra, 2021) bahwa guru dan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa, karena siswa akan meniru perilaku sesuai dengan apa yang mereka lihat di sekitarnya. Bukan hanya itu menurut Prijodarminto dalam Putra (2021) mengungkapkan bahwa sikap disiplin akan muncul apabila dilakukan secara terus menerus. Maka dari itu, guru sangat berperan penting dalam memberikan contoh yang baik untuk peserta didik.

Hasil dan pembahasan penelitian selanjutnya, guru membangun kerja sama dengan orang tua siswa. Peran orang tua pada masa pandemi sangat penting untuk pendidikan anaknya, orang tua harus bisa mengatur tugasnya di rumah dengan mendampingi pembelajaran anak yang dilakukan di rumah. Orang tua berperan sebagai

pendidik anak-anak ketika pembelajaran di rumah. Perkembangan anak yang baik dipengaruhi oleh peran orang tua dalam membimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh anak (Sukitman & Ridwan, 2016). Berdasarkan teori di atas, maka agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan, maka guru membangun kerja sama dan membangun komunikasi yang baik dengan orang tua. Guru kelas rendah di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri memberi arahan kepada orang tua untuk mendampingi anaknya dan memperhatikan setiap tugas-tugas sekolah. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Anwas dalam Kartini (2020) bahwa, komunikasi adalah penyampaian informasi, dengan adanya komunikasi orang tua dapat memberitahu kepada guru mengenai kondisi anak dan guru bisa memberi informasi terkait perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran.

Di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri, guru membuat peraturan pada pembelajaran daring agar peserta didik tetap disiplin selama pembelajaran. Menurut Rifa'i (Sari, 2020), peraturan yang dibuat sekolah adalah aturan yang wajib dipatuhi oleh semua warga sekolah. Berdasarkan teori tersebut, guru tidak menerapkan peraturan yang berat kepada peserta didik kelas rendah. Di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri, peraturan yang dibuat guru misalnya siswa melakukan absensi setiap pagi dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Namun, ada beberapa siswa yang belum menunjukkan kedisiplinannya yaitu tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Memberikan *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) kepada siswa juga dilakukan guru untuk mendisiplinkan siswa selama pembelajaran daring. Pemberian penghargaan dan hukuman juga dilakukan oleh guru pada pembelajaran daring. Tujuan dari pemberian penghargaan ini untuk menumbuhkan semangat siswa agar bisa disiplin pada pembelajaran daring. Menurut Rachmasari (Putro, 2019) “penghargaan dan hukuman adalah pemberian konsekuensi yang menyenangkan bagi seseorang yang berprestasi atau berbuat sesuai dengan peraturan dan pemberian konsekuensi yang tidak baik bagi seseorang yang melanggar peraturan”. Pemberian penghargaan yang dilakukan guru biasanya dengan pujian dan pemberian emotikon (gambar) berupa jempol dan tepuk tangan di *whatsapp*. Guru juga menerapkan hukuman kepada siswa ketika tidak disiplin pada pembelajaran daring. Tetapi, hanya

guru kelas 3 yang menerapkan hukuman. Hukuman yang diberikan oleh guru tersebut yaitu nilai siswa dikurangi. Guru kelas 1 dan 2 tidak menerapkan hukuman dengan alasan bahwa anak kelas rendah belum bisa diterapkan hukuman. Guru hanya memberikan teguran berupa nasihat kepada siswanya. Diharapkan dengan adanya penghargaan dan hukuman ini siswa semakin semangat dalam belajar dan menjaga sikapnya.

Hasil dan pembahasan penelitian peran guru yang terakhir yaitu, guru melakukan penilaian pada pembelajaran daring. Guru dituntut untuk memberikan penilaian kepada peserta didik, baik aspek intrinsik maupun aspek ekstrinsik (Darmadi, 2015). Di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri, guru melakukan penilaian dari pengumpulan tugas-tugas yang diberikan dari guru. Untuk guru kelas 2, cara penilaian yang dilakukan yaitu menggunakan angket pengamatan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, seluruh siswa mendapatkan nilai yang baik ketika pembelajaran daring. Hanya terdapat beberapa siswa yang terkadang telat dalam pengumpulan tugas. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yang dialami oleh orang tua siswa.

3.2 Kendala Guru dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa Kelas Rendah

Hambatan yang dirasakan dalam penguatan karakter disiplin siswa kelas rendah di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri yang dialami guru pada pembelajaran daring yaitu guru tidak bisa memberitahu secara langsung kepada siswa apabila terdapat siswa yang kurang memahami materi yang diberikan guru, sehingga siswa tidak bisa mendapatkan pemahaman materi secara maksimal. Selain itu, nilai karakter disiplin juga belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa. Salah satu contoh adalah disiplin dalam mengerjakan tugas. Tidak semua siswa disiplin dalam mengerjakan tugas. Hal ini dikarenakan kurangnya pendampingan orang tua pada pembelajaran daring. Sebaiknya, pada pembelajaran daring orang tua berperan penuh terhadap proses belajar anak, karena guru tidak bisa memantau secara langsung kegiatan anak. Sejalan dengan pendapat Haryanto et al. (Ahsani, 2020), bahwa perkembangan kepribadian anak ketika di rumah adalah tanggung jawab dari orang tua itu sendiri. Sehingga, orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing dan mendampingi kegiatan belajar anak.

Selain itu, faktor yang sangat berpengaruh adalah peserta didik di kelas rendah masih membutuhkan contoh langsung dari guru atau pembelajaran masih berpusat kepada guru. Sementara dalam pembelajaran daring peserta didik hanya diberikan tugas tanpa ada penjelasan materi yang dilakukan secara langsung dari guru. Banyak peserta didik yang tidak mengerti akan tugasnya sehingga banyak dari pihak orang tua yang mengerjakan tugas anaknya. Darmadi (2015) berpendapat bahwa, guru berperan sebagai mediator, guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif. Maka dari itu, pada saat pembelajaran daring media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Guru di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri menggunakan media berupa video pembelajaran yang diberikan kepada siswa melalui *whatsapp* grup. Harapan dari guru dalam memberikan video tersebut siswa dapat mencontoh perilaku disiplin yang ada pada video tersebut. Namun, dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring guru memiliki keterbatasan untuk memantau perilaku dari peserta didik. Darmadi (2015) berpendapat bahwa, guru harus memiliki pengelolaan kelas yang baik agar tidak terjadi kendala dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri yaitu dengan memberikan video pembelajaran yang di *download* di *youtube*. Video yang diberikan guru biasanya seperti materi yang mendukung pembelajaran, contoh video menyanyi dan menjaga protokol kesehatan.

Guru di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri juga melakukan penilaian selama pembelajaran daring. Hasil di lapangan, nilai yang didapat siswa cukup baik namun terdapat kendala dalam penilaian hasil belajar siswa, yaitu guru tidak bisa mengetahui bagaimana proses belajar siswa. Pada pembelajaran daring peran orang tua sangat penting karena anak usia Sekolah Dasar membutuhkan bimbingan dari orang dewasa. Motivasi dari guru juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik dengan memberikan tugas yang menyenangkan (Puspitasari, 2020). Berdasarkan teori tersebut, maka guru harus memilih strategi yang menarik dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh pada pelaksanaan pembelajaran daring.

Kendala lain yang ditemui di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri yaitu, siswa tidak merasa jera dan mengulangi kesalahan yang sama. Guru sudah berusaha untuk selalu mengingatkan dan menegur siswa tersebut, akan tetapi siswa masih berulang-ulang melanggarnya kembali. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kerap tidak mengerjakan tugas tepat waktu, padahal guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu mengerjakan pekerjaan melalui grup *whatsapp*. Adanya kendala tersebut dikeluhkan oleh beberapa orang tua siswa, bahwa sinyalnya kurang bagus sehingga tidak bisa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas anaknya. Ketersediaan layanan internet sangat mempengaruhi pembelajaran daring (Puspitasati, 2020). Berdasarkan teori tersebut, hal yang paling penting pada pelaksanaan pembelajaran daring adalah layanan internet yang dimiliki oleh guru dan siswa. Dengan adanya layanan internet, maka pelaksanaan pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar.

Pada penguatan karakter disiplin kepada siswa kelas rendah, guru harus memahami kondisi yang ada. Terdapat keterbatasan dalam penguatan karakter disiplin siswa selama pembelajaran daring. Maka dari itu, guru harus memiliki strategi yang berbeda-beda dalam menguatkan karakter disiplin siswanya dan mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh siswanya. Guru harus lebih sabar dan telaten dalam menghadapi perbedaan karakter yang dimiliki oleh setiap siswa. Guru juga harus menyadari bahwa menguatkan karakter disiplin siswa harus dilakukan dengan perlahan-lahan.

4. PENUTUP

Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan guru dalam penguatan karakter disiplin siswa kelas rendah di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu; *Pertama*, mendorong siswa untuk disiplin. *Kedua*, guru memberi teladan dan mengarahkan siswa ke perilaku yang positif. *Ketiga*, guru membangun kerja sama dengan orang tua siswa. Pemberian penghargaan dilakukan guru dengan memberikan pujian dan emotikon jempol. *Keempat*, guru membuat peraturan pada pembelajaran daring *Kelima*, guru melakukan penilaian kedisiplinan siswa. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam penguatan karakter disiplin peserta didik kelas rendah di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri yaitu

kurangnya kesadaran siswa untuk disiplin, kepemilikan HP android dan kurangnya pendampingan dari orang tua.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut. Bagi sekolah, hasil penelitian dari kedisiplinan siswa di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri sudah cukup baik. Namun, hal tersebut perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan kembali agar kedisiplinan yang dimiliki para siswa lebih baik dan disiplin lagi. Selain itu, semoga untuk kedepannya sekolah memiliki program yang unggul guna mengembangkan karakter, kemampuan dan keterampilan para siswa selama pembelajaran daring. Bagi guru, setelah melakukan penelitian, peneliti memberikan saran kepada ibu guru untuk terus mempertahankan dan meningkatkan disiplin dirinya maupun para siswa. Selain itu, ibu guru diharapkan dapat menjadi sosok teladan atau contoh yang berakhlakkul karimah bagi para siswanya. Bagi siswa, saran yang diberikan peneliti kepada siswa adalah agar lebih meningkatkan kembali disiplinnya dalam hal apapun baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat memicu peneliti berikutnya, terutama untuk melanjutkan penelitian dalam kajian karakter disiplin dengan ranah yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran at the home masa pandemi *covid-19*. 3(1), 37–46.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran umkm. *Dutacom*, 9 (1), 43-54.
- Ansori, Y. Z. (2020). Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 3(1), 126–135.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). Analisis implementasi metode pembelajaran dalam masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran pkn. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7 (2), 123-136.
- Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174. DOI: 10.25134/pedagogi.v7i2.3426.

- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan karakter dan nilai kedisiplinan peserta didik di sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 75–81 <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2107>
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran pembelajaran bahasa dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63-68. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v6i1.503>
- Ibrahim, M. A. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- Kartini, Y. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online sebagai upaya pencegahan virus corona di MI Muhammadiyah Pasirmuncang. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 77–91.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256.
- Kurniati, Y. G., & Divan, S. (2017). Peran guru dalam pendidikan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v6i1.503>.
- Lian, B., Kristiawan, M., Ammelia, D., Primasari, G., Anggung, M., & Prasetyo, M. (2020). *Teachers ' Model in Building Students ' Character*. *Journal of Critical Reviews*. ISSN-7(14), 927–932.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2), 1.
- Mahrani, N., Ritonga, A., Hasibuan, M. K., & Harahap, S. E. (2020). analisis sisi negatif moralitas siswa pada masa pembelajaran jarak jauh.
- Mastur, M., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2020). Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 72-81.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurrita, T. (2018). Pendidikan karakter dan disiplin belajar siswa. *Al-aqidah/ Jurnal Studi Islam*, 1(1), 41-52.
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1).
Prosiding Seminar Nasional, 1(1), 29–38.

- Puspitasari, N. (2020). analisis proses pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 pada guru SD Negeri Dukuhwaru 01. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(2), 170-186.
- Putra, R. G. (2021). Implementasi kompetensi pedagogik dan kepribadian guru dalam penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 119-129.
- Putro, M. D. S (2019). Sepakbola dan Pembentukan Karakter: Penerapan Reward and Punishment. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(2), 229-233.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Pendekatan Kuantitatif. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 56-63.
- Sukitman, T., & Ridwan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran IPS (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 30-41.
- Utami, R. D. (2015). Membangun karakter siswa pendidikan dasar muhammadiyah melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*. 2(1), 32–40.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.